

# ANALISA TEKNIKAL PEMBUATAN *TRADING PLAN* KEPUTUSAN INVESTASI PADA 3 SAHAM PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 TAHUN 2014 - 2019

**Johan Leonardo**

*Universitas Esa Unggul*

[johanleonardo455@gmail.com](mailto:johanleonardo455@gmail.com)

**Rilla Gantino**

*Universitas Esa Unggul*

[rilla.gantino@esaunggul.ac.id](mailto:rilla.gantino@esaunggul.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of candlesticks, support and resistance levels, trendlines, and Moving Average Convergence Divergence (MACD) on investment decision making. The sample in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014–2019. The source of this research data comes from pro trader software. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. This study found that candlesticks, support and resistance levels, trendlines, and Moving Average Convergence Divergence (MACD) affect investment decision making. Candlesticks affect investment decisions, support and resistance levels affect investment decisions, trendlines affect investment decisions, and Moving Average Convergence Divergence (MACD) explains how they affect investment decisions.*

**Keywords:** *Candlestick, Investment Decision, Support and Resistance Levels, Moving Average Convergence Divergence (MACD), Trendline.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *candlestick*, *level support* dan *level resistance*, *trendline*, dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) terhadap pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2019. Sumber data penelitian ini berasal dari *software pro trader*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa *candlestick*, *level support* dan *level resistance*, *trendline*, dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. *Candlestick* berpengaruh terhadap keputusan investasi, *level support* dan *level resistance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, *trendline* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) menjelaskan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci :** *Candlestick, Keputusan Pengambilan Investasi, Level Support dan Level Resistance, Moving Average Convergence Divergence (MACD), Trendline.*

## I. PENDAHULUAN

*Trading plan* terdiri dari dua kata yaitu trading yang artinya beli-jual atau jual-beli, sedangkan *plan* yang berarti merencanakan kesimpulannya *trading plan* merupakan rencana beli dan rencana jual. *Trading plan* digunakan dalam memfokuskan investor pada perencanaan dan pelaksanaan dalam strategi investasi (Utomo, 2016:22). Menurut (Firmansyah, 2017) trading plan ini dapat digunakan ketika menentukan waktu yang baik saat membeli saham serta menentukan target harga dimana titik saat menjual saham dan merealisasikan profit. Sistem yang digunakan ketika pengambilan keputusan transaksi yang membantu investor dalam mencapai tujuan inilah yang disebut *trading plan*.

Risiko adalah kenyataan atau situasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Setiap jenis investasi pasti memiliki risiko karena investasi merupakan kegiatan yang berisiko. Dalam investasi investor sering melihat keuntungan yang menarik sehingga akhirnya lupa untuk mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi (Filbert, 2019:21). Pilihan investasi tidak hanya berdasarkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan tetapi juga seberapa besar risiko dari investasi tersebut. Salah satu risiko tertinggi dalam investasi adalah saham sering disebut dengan istilah *high risk, high return*. Risiko merupakan faktor utama yang menentukan besar kecilnya nilai pengembalian atau *return* (Meyga Triana E Sihalo, 2017). Semakin tinggi risiko yang berani diambil maka kemungkinan keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi (Yunita Wulan Dewi & Sri Darma, 2019). Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa yang akan datang sehingga mengandung ketidakpastian, yang artinya mengandung unsur risiko bagi investor (Eka Mustika, 2019). Ekspektasi ini menimbulkan risiko yang kemungkinan akan diterima oleh investor ketika harga sahamnya bergerak tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Tujuan dibuatnya *trading plan* adalah untuk meminimalisir risiko yang kemungkinan muncul dalam investasi. Investasi tanpa adanya *trading plan* akan membuat investasi tidak berjalan dengan baik. Risiko muncul karena investor hanya mengandalkan insting atau sinyal jual beli yang tidak jelas. Bisa dikatakan investasi tanpa adanya *trading plan* maka sama halnya dengan *gambling*. Memiliki *trading plan* bisa menjadi sebuah acuan investor untuk mengevaluasi apa yang salah dengan strategi investasi jika seorang investor gagal mendapatkan *return* yang diharapkan. Karena harga saham selalu bergerak lincah (*volatile*) sehingga perlu menentukan titik *stop loss*, yaitu titik untuk menjual rugi sebuah saham ketika pergerakan harganya tidak sesuai dengan analisa yang dibuat sehingga risiko kerugian tetap terkendali sesuai rencana merupakan tujuan dibuatnya *trading plan* (Firmansyah, 2017).

Analisa teknikal merupakan hal penting bagi investor dan manager investasi dalam melakukan analisa yang memberikan informasi harga saham bergerak dalam menentukan waktu yang tepat untuk menjual, menahan atau membeli saham. Menurut Hermansyah (Hermansyah, 2019), analisa teknikal ialah teknik analisis yang didasarkan pada pergerakan harga saham yang disesuaikan dengan kemungkinan teknik dari historikal data statistik pada jangka waktu tertentu. Secara umum untuk menentukan waktu yang tepat ketika akan membeli sebuah saham ialah menggunakan analisa teknikal dengan melakukan analisa fluktuasi pergerakan harga saham masa lalu hingga saat ini.

Grafik *candlestick* sebagai alat untuk membantu dalam menganalisa teknikal karena *candlestick* memuat semua informasi yang dibutuhkan oleh investor yang akan digunakan untuk membuat keputusan dalam investasi saham. Pernyataan ini didukung oleh adanya pernyataan dari Linda Lee, CFTe (Lee, 2018:10) penggunaan *candlestick* lebih mudah dibaca pergerakannya, karena *candlestick* memiliki volume dan body candle yang berbeda warna antara candle naik dan candle turun sehingga ini memudahkan investor dalam melihat grafik juga suatu pola yang terjadi pada pergerakan harga saham.

Agar harga tidak melambung tinggi maka perlu menggunakan *level support* dan *level resistance* agar dapat menahan pergerakan harga jika terjadi pembelian sangat tinggi sehingga para investor menjual saham pada harga level tersebut (Reeves, G, 2019). *Level* ini digunakan untuk menentukan apakah harga akan terus berlanjut atau berbalik arah.

Kesalahan dalam menentukan *level support* dan *level resistance* akan berdampak munculnya banyak garis *level support* dan *level resistance* yang dilakukan oleh investor sehingga ini akan membuat investor tidak dapat menentukan keputusan yang tepat.

*Trendline* dapat menggambarkan kondisi pergerakan harga yaitu *uptrend*, *downtrend*, dan *sideway* (Pasapan, 2017). Garis *trendline* merupakan suatu arah pergerakan harga saham, *trendline* pada dasarnya mudah untuk dikenali dan ditemukan. *Trendline* sangat membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. tanpa adanya pemahaman mengenai garis *trendline* investor tidak mengetahui kecenderungan harga saham bergerak ini akan menimbulkan kerugian di masa depan kepada investor.

*Moving Average Convergence Divergence* (MACD) merupakan indikator yang sangat peka terhadap informasi atau data yang masuk di pasar modal sehingga indikator ini dapat langsung mengikuti perubahan yang terjadi" (Ong, 2020:322). indikator MACD digunakan untuk melihat informasi atau waktu yang tepat untuk masuk (beli) dan keluar (jual) dari suatu saham. indikator MACD terdapat dua macam garis yang merupakan garis MACD terdiri dari MA 12, 26 garis sinyal terdiri dari MA 9. Perlunya pemahaman dalam penggunaan MACD ini untuk membantu investor dalam menentukan keputusan investasi saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *candlestick*, *level support* dan *level resistance*, *trendline*, dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) terhadap pengambilan keputusan Investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam memaksimalkan keuntungan investor dan juga dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan jual dan beli saham pada sektor perbankan serta bagi para akademisi untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang mengenai analisa teknikal.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### Kajian Pustaka Teori Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Diperlukan kejelian dalam melihat dan memilih peluang mana yang berpotensi dijadikan investasi (Filbert, 2019:36). Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden. Kegiatan penanaman modal (investasi) yang dilakukan oleh individu maupun institusional, dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) di masa mendatang (Aprilia et al., 2016). Mengembangkan jumlah uang atau harta yang dimiliki saat ini yang berpotensi memiliki nilai lebih dimasa yang akan datang yang dilakukan di masa sekarang merupakan kegiatan investasi.

### Teori Aksi Beralasan (*Theory of Reason Action* - TRA)

Teori ini adalah model sosial kognitif yang menyediakan sebuah *framework* dalam memahami perilaku sadar seorang individu. Teori tersebut diperkenalkan pada bida psikologi sosial dan digunakan untuk menjelaskan perilaku individu teori ini didasarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Erni Dwi Pratiwi (Erni Dwi Pratiwi, 2016) *Theory of Reason Action* (TRA) mengungkapkan bahwa minat sikap (*behavioral intention*) artinya suatu fungsi berasal dari sikap (*attitude*) dan ada-tata cara subjektif (*subjective intention*) diprediksi sikapnya terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) serta bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya bila dia menentukan sikap itu.

### Analisa Teknikal

Analisa teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar

di masa lampau untuk memprediksikan pergerakan harga di masa mendatang. Dalam menganalisis saham secara teknikal melalui data *historical* pembukaan, penutupan, harga tertinggi, dan harga terendah nantinya investor dapat melihat sudut pandang harga rata-rata, harga terendah maupun harga tertinggi pada suatu masa, target harga selanjutnya, likuiditas (banyaknya transaksi suatu saham yang terjadi) sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisis dalam menentukan nilai jual dan beli. Analisa teknikal tidak menggunakan data-data ekonomi untuk mengukur nilai sebenarnya (*intrinsic value*) dari suatu saham seperti yang dilakukan analisa fundamental, tetapi menggunakan grafik (*charts*) yang merekam pergerakan harga dan jumlah transaksi (*volume*) untuk mengidentifikasi suatu pola pergerakan harga yang terjadi di pasar (Ong, 2020:1).

### **Candlestick**

Candlestick adalah grafik yang berbentuk seperti lilin, candle menggambarkan 4 kondisi harga saham yaitu harga pembukaan (*open*), tertinggi (*high*), terendah (*low*), dan penutupan (*close*) pada periode tertentu dalam suatu pergerakan harga saham harga tersebut dapat digunakan oleh investor yang menggunakan analisa teknikal.

### **Level Support dan Level Resistance**

*Level support* dan *level resistance* dapat didefinisikan sebagai garis yang menahan batas bawah (*support*), dan garis yang menahan batas atas (*resistance*) yang dapat digunakan untuk memperhitungkan arah pergerakan harga saham selanjutnya (Tannadi & Friendly, 2019:97). *Level support (support line)* adalah *level* di mana terdapat kecenderungan harga akan naik, karena pembeli yang lebih banyak dari pada penjual, atau *demand* lebih besar dari *supply*. *Level resistance (resistance line)* adalah *level* di mana terdapat kecenderungan harga akan turun, karena penjual lebih banyak daripada pembeli, atau *supply* lebih besar dari *demand* (Ong, 2020:49).

### **Trendline**

*Trend* dalam saham adalah kecenderungan pergerakan harga. Dengan mengetahui *trend*, investor bisa memperhitungkan ke mana harga akan cenderung untuk bergerak, apakah itu naik, turun, atau datar (*sideways*) (Tannadi & Friendly, 2019:89). Tren berarti arah, jika disambungkan dengan harga saham atau indeks, tren yang dimaksudkan adalah arah pergerakan harga saham atau indeks (Utomo, 2016:91). Menurut Edianto Ong (Ong, 2020:29) kemampuan untuk mengidentifikasi suatu tren merupakan salah satu faktor kunci dalam studi analisa teknikal. Secara ringkas, tren bisa didefinisikan sebagai kecenderungan arah pergerakan harga pada suatu pasar.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh *Candlestick* dalam pengambilan keputusan Investasi pembuatan *Trading Plan***

Penelitian yang dilakukan oleh Reeves (reeves. G, 2019) menyatakan bahwa *candlestick* memiliki peranan yang kuat dalam pengambilan investasi dengan melihat pola yang terbentuk berdasarkan data pergerakan harga saham yang terjadi di pasar modal. Penelitian ini juga didukung dengan adanya pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Hendarsih (2016) *candlestick* dapat memberikan sinyal beli dan jual kepada investor melalui pola harga saham yang tercipta pada *candlestick* memberikan cerminan arah harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016) juga menunjukkan hal yang sama bahwa *Expert advisor* menggunakan *candlestick* sebagai acuan transaksi *Candlestick chart* mampu memberikan indikasi peramalan kearah mana trend akan berjalan selanjutnya. Karena keputusan investasi dapat dilakukan dengan melihat bentuk-bentuk *candlestick* yang terjadi.

### **Pengaruh *Level Support* dan *Level Resistance* dalam pengambilan keputusan Investasi pembuatan *Trading Plan***

Penelitian yang dilakukan oleh Arba'i (2017) *Level support* dan *level resistance* dapat dijadikan sebagai sinyal beli dan sinyal jual jika digunakan dengan tepat akan menghasilkan sinyal yang akurat level-level ini merupakan tingkat kekuatan harga bergerak antara naik dan turun. *Bullish* (naik) mendorong harga-harga naik, sedangkan *bearish* (turun) menurunkannya. *Level support* dan *level resistance* dalam analisa teknikal merupakan penunjuk harga hingga seberapa jauh pergerakan harga yang terjadi kenaikan dan penurunan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2016) menyatakan memanfaatkan *support* dan *resistance* akan memudahkan investor dalam membuat keputusan karena harga saham terlihat dengan jelas.

### **Pengaruh *Trendline* dalam pengambilan keputusan Investasi pembuatan *Trading Plan***

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2017) "trendline digunakan untuk mengetahui pergerakan harga saham. Tren atau kecenderungan pergerakan dalam satu arah harga adalah salah satu terminologi terpenting dalam melakukan analisa teknikal berguna untuk pengambilan keputusan pembelian saham. Karena pada dasarnya teknikal sendiri dikembangkan atas sebuah asumsi dasar yaitu harga bergerak dalam sebuah kecenderungan (tren) itu sendiri (Pasapan, 2017). Dari penelitian tersebut dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arba'i (2017) menyatakan tren mempengaruhi pengambilan investasi dengan adanya *trendline* investor mengetahui kapan harus melakukan *action* baik itu jual, beli, atau tahan sesuai dengan arah pergerakan harga saham yang sedang terjadi."

### **Pengaruh Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dalam pengambilan keputusan Investasi pembuatan *Trading Plan***

Penelitian yang dilakukan oleh Zamani (2019) mengatakan bahwa Hasil analisa *moving average convergence divergence* menunjukkan hasil bahwa pergerakan harga saham sesuai dengan indikator yang digunakan. Bahwa harga saham, mengalami kenaikan pada saat pasar mengalami *bullish* dan mengalami penurunan pada saat pasar mengalami *bearish*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arba'i (2017) hasil analisisnya menunjukkan ketika garis MA menunjukkan tren naik maka MACD akan mengikuti tren kenaikan dan ketika garis MA menunjukkan tren turun maka MACD menunjukkan tren penurunan. Keputusan pembelian terjadi ketika kedua alat ini telah menunjukkan sinyal pembelian.

### **Model Penelitian**

Grafik harga saham perusahaan perbankan di indeks LQ45 dilakukan analisa teknikal dengan menggunakan indikator *candlestick*, *level support* dan *level resistance*, *trendline*, dan MACD lalu hasil dari keempat indikator didapatkanlah strategi trading plan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan jual dan beli saham.

## **III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian deksriptif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung data diperoleh melalui aplikasi *pro trader* yang merupakan platform

trading dari Philips Sekuritas Indonesia. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks Liquid 45 (LQ45) dari tahun 2014-2019. dalam menentukan sampel teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan perbankan yang selalu terdaftar dalam indeks Liquid 45 (LQ45) dari awal tahun 2014-2019.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisa deksriptif**

##### **Candlestick Pada Saham Perbankan Bank Rakyat Indonesia (BBRI)**

saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) Selama Tahun 2014-2019. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat pola *single pattern* ada *hammer*, *double pattern* ada *bullish engulfing*, *three pattern* ada *three white soldier* yang merupakan pola kenaikan pada harga saham BBRI. Sedangkan *candlestick* yang menunjukkan penurunan harga terdapat *single pattern* yaitu *shooting star*, untuk *double pattern* yaitu *bearish engulfing*, *dark cloud cover*, untuk *three pattern* yaitu *three black crows* yang menunjukkan pola penurunan harga saham BBRI.

##### **Candlestick Pada Saham Perbankan Bank Negara Indonesia (BBNI)**

Saham Bank Negara Indonesia (BBNI) Selama Tahun 2014-2019. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat pola *single pattern* ada *hammer*, *double pattern* ada *piercing line* yang merupakan pola kenaikan harga pada saham BBNI. Sedangkan untuk pola *single pattern* ada *hanging man*, *shooting star*, *double pattern* ada *bearish engulfing*, *three pattern* ada *three black crows* yang menunjukkan pola penurunan harga saham BBNI.

##### **Candlestick Pada Saham Perbankan Bank Mandiri (BMRI)**

Saham Bank Mandiri (BMRI) Selama Tahun 2014-2019. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat pola *single pattern* ada *Marubozu*, *doji*, *double pattern* ada *bullish engulfing* yang merupakan pola kenaikan harga pada saham BMRI. Sedangkan untuk pola *single pattern* ada *hanging man*, *double pattern* ada *bearish engulfing*, *three pattern* ada *three black crows* yang merupakan pola penurunan pada harga saham BMRI.

##### **Trendline Pada Saham Perbankan Bank Rakyat Indonesia (BBRI)**

Harga saham BBRI bergerak menyerupai lorong yang disebut sebagai *up-trend channeling*, *uptrend* dinyatakan *valid* bila terdapat tiga titik sebagai *level support* harga saham tersebut. *Up-trendline* pada harga saham BBRI dinyatakan *valid* karena memiliki 3 titik sebagai konfirmasi kecenderungan pergerakan harga saham yang disebut tren.

##### **Trendline Pada Saham Perbankan Bank Negara Indonesia (BBNI)**

Harga saham BBNI bergerak menyerupai lorong yang disebut sebagai *up-trend channeling*, *uptrend* dinyatakan *valid* bila terdapat tiga titik sebagai *level support* harga saham tersebut. *Up-trendline* pada harga saham BBNI dinyatakan *valid* karena memiliki 3 titik sebagai konfirmasi kecenderungan pergerakan harga saham yang disebut tren.

##### **Trendline Pada Saham Perbankan Bank Mandiri (BMRI)**

Harga saham BMRI bergerak menyerupai lorong yang disebut sebagai *up-trend channeling*, *uptrend* dinyatakan *valid* bila terdapat tiga titik sebagai *level support* harga

saham tersebut. *Up-trendline* pada harga saham MBRI dinyatakan *valid* karena memiliki 3 titik sebagai konfirmasi kecenderungan pergerakan harga saham yang disebut tren.

#### ***Moving Average Convergence Divergence (MACD) Pada Saham Perbankan Bank Rakyat Indonesia (BBRI)***

MACD saham BBRI selama tahun 2014 – 2019 cenderung berada pada positif yang menandakan harga saham terus berada pada *fase uptrend*. Karena pada garis MACD terlihat berada dalam area positif. Setiap MACD bersilangan Golden Cross (GC) yaitu garis MACD memotong garis sinyal mengarah keatas yang menandakan harga saham akan naik terjadi kenaikan pada harga saham BBRI, namun ketika MACD bersilangan Death Cross (DC) terjadi penurunan pada harga saham BBRI yaitu garis MACD memotong garis sinyal kebawah yang menandakan harga saham akan melemah terjadi (*reversal*) pembalikan harga saham.

#### ***Moving Average Convergence Divergence (MACD) Pada Saham Perbankan Bank Negara Indonesia (BBNI)***

MACD saham BBNI selama tahun 2014 – 2019 cenderung berada pada positif yang menandakan harga saham terus berada pada *fase uptrend*. Karena pada garis MACD terlihat lebih banyak berada dalam area positif. Setiap MACD bersilangan Golden Cross (GC) yaitu garis MACD memotong garis sinyal mengarah keatas yang menandakan harga saham akan naik terjadi kenaikan pada harga saham BBNI, namun ketika MACD bersilangan Death Cross (DC) terjadi penurunan pada harga saham BBNI yaitu garis MACD memotong garis sinyal kebawah yang menandakan harga saham akan melemah terjadi (*reversal*) pembalikan harga saham.

#### ***Moving Average Convergence Divergence (MACD) Pada Saham Perbankan Bank Mandiri (BMRI)***

MACD saham BMRI selama tahun 2014 – 2019 cenderung berada pada positif yang menandakan harga saham terus berada pada *fase uptrend*. Karena pada garis MACD terlihat lebih banyak berada dalam area positif. Setiap MACD bersilangan Golden Cross (GC) yaitu garis MACD memotong garis sinyal mengarah keatas yang menandakan harga saham akan naik terjadi kenaikan pada harga saham BMRI, namun ketika MACD bersilangan Death Cross (DC) terjadi penurunan pada harga saham BMRI yaitu garis MACD memotong garis sinyal kebawah yang menandakan harga saham akan melemah terjadi (*reversal*) pembalikan harga saham.

### **PEMBAHASAN**

#### ***Strategi Trading Plan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Perbankan Bank Rakyat Indonesia (BBRI)***

Strategi trading plan yang dihasilkan dari hasil analisa gabungan 4 indikator yang dipakai oleh peneliti dalam menentukan jual dan beli pada saham BBRI, sebagai berikut:



Gambar 1: Strategi Trading Plan BBRI

Kenaikan harga dapat dilihat dari naiknya candlestick pada grafik harga saham BBRI, ketika sudah menyentuh batas atas trendline akan terjadi koreksi dan ketika menyentuh batas bawah trendline akan terjadi reversal penguatan harga saham. Lalu ketika MACD terjadi Golden Cross (GC) akan mengalami kenaikan harga saham, ketika MACD mengalami Death Cross akan mengalami penurunan harga saham.

**OHLC Saham BBRI**

Tanggal	Open	High	Low	Close
6 Januari 2014	Rp. 1.440	Rp. 1.520	Rp. 1.400	Rp. 1.520
20 April 2015	Rp. 2.580	Rp. 2.640	Rp. 2.580	Rp. 2.590
28 September 2015	Rp. 1.700	Rp. 1.760	Rp. 1.600	Rp. 1.740
5 Maret 2018	Rp. 3.800	Rp. 3.810	Rp. 3.650	Rp. 3.690
29 Oktober 2018	Rp. 3.000	Rp. 3.290	Rp. 2.950	Rp. 3.280
22 Juli 2019	Rp. 4.500	Rp. 4.520	Rp. 4.400	Rp. 4.440

*Sumber: Protrader, September 2020 diolah.*

Gambar 2: Tabel OHLC Saham BBRI

Tabel di atas memperlihatkan perubahan harga dari tahun ketahun pada saham BBRI yang menunjukkan adanya kenaikan harga yang cukup konsisten pada harga saham BBRI.

### **Strategi Trading Plan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Perbankan Bank Negara Indonesia (BBNI)**

Strategi trading plan yang dihasilkan dari hasil analisa gabungan 4 indikator yang dipakai oleh peneliti dalam menentukan jual dan beli pada saham BBNI, sebagai berikut:

**Strategi Trading Plan BBNI**



Sumber: Pro Trader, September 2020

Gambar 3: Strategi Trading Plan BBNI

Sama halnya dengan Kenaikan harga pada saham BBNI dapat dilihat dari naiknya candlestick pada grafik harga saham BBNI, ketika sudah menyentuh batas atas trendline akan terjadi koreksi dan ketika menyentuh batas bawah trendline akan terjadi reversal penguatan harga saham. Lalu ketika MACD terjadi Golden Cross (GC) akan mengalami kenaikan harga saham, ketika MACD mengalami Death Cross akan mengalami penurunan harga saham.

**OHLC Saham BBNI**

Tanggal	Open	High	Low	Close
6 Januari 2014	Rp. 3.850	Rp. 4.000	Rp. 3.650	Rp. 3.925
20 April 2015	Rp. 7.075	Rp. 7.225	Rp. 6.950	Rp. 6.950
28 September 2015	Rp. 4.100	Rp. 4.200	Rp. 3.800	Rp. 4.150
19 Februari 2018	Rp. 9.625	Rp. 10.175	Rp. 9.625	Rp. 9.850
15 Oktober 2018	Rp. 6.950	Rp. 7.375	Rp. 6.900	Rp. 7.175
29 April 2019	Rp. 9.725	Rp. 9.725	Rp. 9.175	Rp. 9.250

Sumber: Protrader, September 2020 diolah.

Gambar 4: Tabel OHLC Saham BBNI

Tabel diatas memperlihatkan perubahan harga dari tahun ketahun pada saham BBNI yang menunjukkan adanya kenaikan harga yang cukup konsisten pada harga saham BBNI.

**Strategi Trading Plan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Perbankan Bank Mandiri (BMRI)**

Untuk saham BMRI juga sama strategi trading plan yang dihasilkan dari hasil analisa gabungan 4 indikator yang dipakai oleh peneliti dalam menentukan jual dan beli pada saham BMRI, sebagai berikut:

### Strategi Trading Plan BMRI



Sumber: Pro Trader, September 2020

Gambar 5: Strategi Trading Plan BMRI

Kenaikan harga dapat dilihat dari naiknya candlestick pada grafik harga saham BMRI, ketika sudah menyentuh batas atas trendline akan terjadi koreksi dan ketika menyentuh batas bawah trendline akan terjadi reversal penguatan harga saham. Lalu ketika MACD terjadi Golden Cross (GC) akan mengalami kenaikan harga saham, ketika MACD mengalami Death Cross akan mengalami penurunan harga saham.

### OHLC Saham BMRI

Tanggal	Open	High	Low	Close
6 Januari 2014	Rp. 3.900	Rp. 4.200	Rp. 3.800	Rp. 4.125
30 Maret 2015	Rp. 6.025	Rp. 6.275	Rp. 6.000	Rp. 6.150
28 Desember 2015	Rp. 4.350	Rp. 4.625	Rp. 4.350	Rp. 4.625
26 Februari 2018	Rp. 8.600	Rp. 8.600	Rp. 8.225	Rp. 8.475
22 Oktober 2018	Rp. 6.450	Rp. 6.525	Rp. 6.450	Rp. 6.450
15 Juli 2019	Rp. 8.150	Rp. 8.175	Rp. 7.800	Rp. 7.875

Sumber: Protrader, September 2020 diolah.

Gambar 6: Tabel OHLC Saham BMRI

Tabel diatas memperlihatkan perubahan harga dari tahun ketahun pada saham BMRI yang menunjukkan adanya kenaikan harga yang cukup konsisten pada harga saham BMRI.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi terhadap keputusan investasi jual dan beli saham sektor perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diperoleh rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator grafik candlestick perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019 menunjukkan pola *bearish engulfing*, *dark cloud clover*, *hammer*, *belt hold*, *hanging man*, *marubozu*, *piercing line*, *shooting star*, *southern long-leg doji*, *three black crows*, dan *three white soldiers*. Pola *bearish engulfing* terdapat pada BBNI dan BMRI. Pola *dark cloud clover* terdapat pada BBRI. Pola *hammer* terdapat pada BBRI dan BBNI. Pola *belt hold* terdapat pada BMRI. Pola

*hanging man* terdapat pada BMRI. Pola *marubozu* terdapat pada BMRI. Pola *piercing line* terdapat pada BBNI. Pola *shooting star* terdapat pada BBRI dan BBNI. Pola *southern long-leg doji* pada BMRI. *Three black crows* terdapat pada BBRI, BBNI dan BMRI. *Three white soldiers* terdapat pada BBRI.

2. Berdasarkan *level support* dan *level resistance* terdapat pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Jika pergerakan harga saham berhasil bertahan diatas *level support* dan tidak melanjutkan penurunan maka saat yang tepat untuk membeli saham. Jika terjadi kenaikan harga dan tidak dapat melewati batas *level resistance* secara teknikal pergerakan harga saham akan terjadi *reversal* yang artinya pembalikan pergerakan harga saham menjadi turun dan merupakan saat yang tepat untuk menjual saham".
3. Tren harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Berdasarkan indikator garis *trendline* menunjukkan tren naik karena harga saham selalu berhasil bertahan diatas garis *trendline* yang berfungsi sebagai *level support uptrendnya* ketika harga saham berada pada posisi dekat dengan garis *trendline* dan tidak menembus garis *trendline* maka saat yang tepat untuk membeli saham. Ketika harga saham sudah mendekati dengan *channel line* yang berfungsi sebagai *level resistance uptrendnya* dan mulai menunjukkan penurunan maka ini saat yang tepat untuk menjual saham.
4. Berdasarkan indikator MACD menentukan waktu yang tepat membeli dan menjual saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Apabila terjadi *golden cross* di area negatif yang menandakan akan terjadinya *rebound* atau pembalikan arah dan menunjukkan harga saham yang dianggap murah maka waktu yang tepat untuk membeli saham. Waktu yang tepat untuk menjual saham adalah ketika MACD mengalami *dead cross* pada di area *positif* dan harga dianggap sudah terlalu tinggi. MACD yang berada di area yang *negatif* menunjukkan penurunan tren yang kuat.

## Saran

1. Bagi Investor yang akan melakukan investasi sebaiknya menggunakan analisa teknikal dengan grafik *candlestick*, karena *candlestick* sudah menyediakan data yang diperlukan untuk analisa pergerakan harga saham yang dibutuhkan oleh investor dalam melakukan analisa teknikal. Dengan mengamati pola-pola yang sudah tergambar oleh *candlestick* akan memudahkan investor untuk mengetahui waktu yang tepat untuk masuk dan keluar dari saham perbankan.
2. Bagi investor yang melakukan analisa teknikal sebaiknya ditambahkan dengan menggunakan *level support* dan *level resistance*. Karena dengan menggambar garis *level-level* tersebut investor dapat mengetahui batas-batas pergerakan harga saham dalam periode waktu tertentu sehingga bisa membuat hasil analisa teknikal yang lebih akurat. Analisa dengan *level support* dan *level resistance* sangat cocok dikombinasikan dengan grafik *candlestick*.
3. Bagi investor yang melakukan analisa teknikal sebaiknya melakukan analisa tren untuk mengetahui kecenderungan harga saham perbankan bergerak. Karena suatu saham bisa saja bergerak naik, turun dan *sideways* (tanpa tren). Sehingga penting untuk mengetahui pergerakan suatu saham sebelum membeli sebuah saham.
4. Bagi investor yang melakukan analisa teknikal harus menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) indikator ini berfungsi melihat tren harga saham dan momentum pergerakan harga saham. Disebut melihat tren harga saham adalah ketika MACD bergerak pada zona positif menandakan tren pergerakan saham sedang *bullish* (naik), jika MACD bergerak pada zona positif menandakan tren harga saham sedang *bearish* (turun). Momentum jual dan beli saham bisa dilihat ketika indikator MACD mengalami *Golden Cross* (GC) yaitu garis MACD bersilangan keatas dengan garis sinyal menandakan harga saham akan naik ini merupakan waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya, jika garis MACD mengalami *Death Cross*

(DC) yaitu garis MACD bersilangan kebawah dengan garis sinyal menandakan harga saham akan turun ini merupakan waktu yang tepat untuk menjual saham.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., Handayani, S., & Hidayat, R. (2016). ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN PENILAIAN HARGA SAHAM (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earing Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32(1), 58–65.
- Arba'i, A. A. (2017). Pengaruh Analisis Teknikal Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Analisis Teknikal Moving Average (MA) Terhadap Keputusan Pembelian Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Analisa Teknikal*.
- Effendy, M. Y. (2016). *Pengaruh Yesterday Open dan Close Price Terhadap Today Open Price dengan Memanfaatkan Pivot Level untuk Memprediksi Pergerakan Valuta Asing*. 02(01), 36–47.
- Erni Dwi Pratiwi. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram Dengan the Theory of Reasoned Action Menggunakan Amos 21. *Jurnal Teknik Komputer*, 2(1), 68–77.  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jtk/article/view/364/273>
- Firmansyah. (2017). Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic Index Periode Juni-November 2016). *Analisis Teknikal*, November 2016.
- Hendarsih, I. (2016). Analisis Perubahan Harga Saham Dengan Menggunakan Grafik Candlestick. *Analisa Teknikal*, 3.
- Hermansyah, A. (2019). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham SUB Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Analisis Teknikal*.
- Lee, L. (2018). *Cara Asyik Baca Candlestick* (Darma Eka Saputra (ed.); 1st ed.). PT Menuju Insan Cemerlang.
- Nugroho, F. E. (2016). TRADING OTOMATIS PERDAGANGAN FOREX MENGGUNAKAN METODE MARTINGALE DAN CANDLESTICK SEBAGAI ACUAN TRANSAKSI DI EXNESS. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i1.499>
- Ong, E. (2020). *Technical Analysis For Mega Profit* (A. N. Kamadjaja, C. Wijaya, B. Tanujaya, J. Effendi, F. Wardana, T. Tjia, & T. Tanoto (eds.); 8th ed.). PT Elex Media Komputindo. <https://doi.org/GM 616203013>
- Pasapan, F. (2017). Pengaruh Penggunaan Trandline dan Fibonacci Retracement Terhadap Pengambilan Keputusan Jual/Beli Foreign Exchange Pair Eur/Usd Pada Perusahaan Berjangka Yang Terdaftar Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). *Analisa Teknikal*.
- Reeves. G, O. (2019). *Uji Akurasi Support Resistance Berbasis Data Candlestick Pada Industri Perambangan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45*. 6(1), 1–10.
- Tannadi, B., & Friendly. (2019). *Ilmu Saham (Be The Boss And Be Rich)*. PT Elex Media Komputindo. <https://doi.org/719061189>
- Utomo, S. (2016). *Trading Saham dengan Menggunakan Fibonacci Retracement* (2016th ed.). PT Elex Media Komputindo. <https://doi.org/716060348>
- Zamani, N. H. (2019). ANALISIS KINERJA SAHAM BERDASARKAN TEKNIK ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL. *Analisis Teknikal Kinerja Saham*, 1–146.